

# MEMAHAMI ORGANISASI PENDIDIKAN

**Taesar Afandi**

*SMK NI Dukuh Turi*

## **ABSTRAK**

*Organisasi adalah wadah serta proses kerjasama sekelompok manusia terkait dengan hubungan dan rangkaian hierarki untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidikan merupakan proses usaha sadar dan sistematis yang mengembangkan potensi dalam diri peserta didik baik intelektual, keterampilan, kepribadian sehingga mampu mencapai perkembangan yang optimal serta dapat berguna bagi masyarakat. Dalam pendidikan, organisasi merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Namun tidak sedikit individu yang kurang mampu memahami dan melaksanakan peran dan tugasnya dalam organisasi pendidikan. Hal tersebut dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan nasional yang diharapkan. Dengan memahami organisasi dalam pendidikan maka proses dan tujuan pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan optimal.*

**Kata kunci:** *Organisasi, Pendidikan*

## **PENDAHULUAN**

Dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang unggul, berdaya guna dan berkualitas, dibutuhkan mutu pendidikan yang baik. Bidang pendidikan diharapkan mampu menciptakan lulusan-lulusan yang tidak hanya berkarakter dan berprestasi namun juga diharapkan mampu menciptakan lulusan yang mampu terus berinovasi untuk membangun bangsa. Maka dari itu diperlukan pemahaman akan organisasi dalam pendidikan, supaya dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Organisasi adalah suatu wadah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan proses kerjasama antar anggota dan bagian tugas yang terstruktur.

Menurut Mulyadi (2007: 181) organisasi pada hakikatnya adalah sekelompok orang yang memiliki saling ketergantungan satu dengan yang lainnya, yang secara bersama-sama memfokuskan usaha mereka untuk mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan tugas tertentu. Organisasi menurut Hasibuan (2011: 120) adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang berkerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Robbins (1994: 4) mengemukakan organisasi merupakan kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Jadi, organisasi adalah wadah dalam proses kerjasama sekelompok manusia yang terstruktur dan saling bergantung untuk mencapai tujuan yang sama-sama diharapkan.

Setiap organisasi mempunyai arah visi misi, dan strategi yang berbeda-beda namun sama-sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian walaupun organisasi berbeda-beda namun dengan bertujuan mencapai pendidikan yang lebih baik maka dapat

mewujudkan sumber daya manusia yang lebih unggul dan berdaya cipta. Pendidikan menurut UU NO 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Program pendidikan yang berkualitas perlu diselenggarakan dengan manajemen yang terencana, sistematis, dan efektif supaya pelaksanaannya dalam berjalan dengan optimal.

Setiap organisasi hendaknya memahami perannya dalam mewujudkan pendidikan untuk membangun dan memajukan bangsa. Dalam pelaksanaannya, suatu organisasi membutuhkan suatu kerjasama dari para anggota. Selain itu, para anggota juga perlu memahami bagaimana peran dan tugasnya dalam organisasi sehingga dapat mencapai tujuan yang sama-sama diharapkan. Organisasi perlu memahami manajemen pendidikan dengan baik. Disamping itu berbagai tantangan dan permasalahan tentu dapat timbul dalam organisasi. Hal harus dihadapi dan diatasi dengan baik dalam organisasi supaya tidak timbul perpecahan, dalam hal ini peran pemimpin sangat dibutuhkan. Selain itu pentingnya komunikasi antar para anggota dalam organisasi juga mempengaruhi tercapainya program pendidikan yang dilaksanakan. Selain komunikasi, budaya dalam organisasi juga mempengaruhi pelaksanaan pendidikan.

## **PEMBAHASAN**

### **Organisasi Pendidikan**

Organisasi adalah perpaduan secara sistematis dari bagian-bagian yang saling bergantung untuk membentuk suatu kesatuan yang bulat melalui kewenangan, koordinasi, dan pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan menurut M.E. Dimock dalam umbu tagela (2017: 11). Siagian (2006) mengemukakan pendidikan merupakan keseluruhan proses teknik dan metode belajar dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Menurut Sagala (2013) organisasi pendidikan adalah tempat melakukan aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, sedangkan pengorganisasian pendidikan merupakan sebuah proses pembentukan tempat atau sistem dalam rangka melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan. Organisasi pendidikan menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 adalah wadah sekumpulan orang yang bekerja sama melakukan aktivitas pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Dengan demikian, organisasi pendidikan merupakan wadah bagi sekumpulan orang yang memiliki tujuan serupa dan bekerja sama mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan tersebut.

Organisasi dapat memberi struktur atau susunan terutama pada penentuan atau penempatan orang-orang dalam suatu kelompok. Artinya organisasi mampu menempatkan hubungan, tugas, tanggung jawab, dan hak orang-orang sesuai dengan struktur yang telah ditentukan secara tepat dan penuh pertimbangan. Penentuan struktur, hubungan, tugas, dan tanggung jawab pada organisasi pendidikan bertujuan agar pola atau program kegiatan yang akan dilaksanakan dapat tercapai bersamaan dengan tujuan kelompok atau organisasi. Dengan demikian, organisasi mampu memberikan pengaruh yang baik pada pendidikan seperti pada program pendidikan supaya dapat berjalan dengan efektif, terencana dan

sistematis sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Dapat disimpulkan pula bahwa pendidikan dalam perspektif organisasi dilandasi pada pemahaman bahwa pembagian tugas dilaksanakan dengan maksud untuk mempertegas hak, tanggungjawab, dan kewenangannya sehingga anggota dalam organisasi mempunyai kerelaan dan ketulusan hati dalam bekerja. Dengan usaha memahami organisasi pendidikan tersebut diharapkan mampu memberi makna pada sistem pendidikan.

Tujuan organisasi pendidikan tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional yaitu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang terencana supaya peserta didik mampu mengembangkan potensinya dengan optimal baik secara intelektual, keterampilan, kepribadian, spiritual dan psikologis yang dapat digunakan untuk dirinya sendiri, masyarakat maupun untuk bangsa. Pendidikan sebagai sebuah organisasi harus dikelola sedemikian rupa agar aktivitas pelaksanaan program pendidikan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan produktif dalam mencapai tujuan yang diinginkan dikemukakan oleh Hidayat dan Machali (2012) Penyelenggaraan organisasi pendidikan perlu dilaksanakan dengan tahapan yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam menyusun penyelenggaraan organisasi pendidikan hendaklah memperhatikan asas atau prinsip organisasi. Asas atau prinsip organisasi antara lain:

- Perumusan Tujuan, mengetahui dan menentukan nilai-nilai yang hendak dicapai dalam melaksanakan kegiatan dengan kata lain tujuan yang dirumuskan tersebut juga dapat dijadikan sebagai pedoman kegiatan, rumusan tujuan tersebut harus benar-benar dimengerti dan dijiwai oleh para anggota;
- Pembagian Kerja, tugas-tugas anggota dalam organisasi harus dibagi dan disusun dengan baik sesuai dengan kemampuan dari masing-masing anggota supaya dapat bekerja dengan efektif dan bertanggung jawab;
- Pelimpahan Wewenang, penyerahan wewenang atau hak dari pejabat atasan kepada pejabat lain yang dibawahnya. Pelimpahan wewenang didasarkan pada kepercayaan dan keyakinan yang dilimpahkan wewenangnya tersebut;
- Jenjang Bertugas, tingkatan wewenang dari bagian atas hingga ke bawah dalam suatu organisasi dari pembagian tugas tersebut menimbulkan unit kerja sehingga menyebabkan hubungan antar anggota unit kerja dalam organisasi;
- Kesatuan Komando, artinya perintah dan tanggung jawab pemimpin harus jelas kepada anggota yang menerima perintah sesuai dengan hirarki organisasi;
- Batasan Kemampuan Pengawasan; seorang pemimpin harus mengetahui batasan kemampuannya dalam mengoreksi bawahannya dengan baik dan;
- Koordinasi, penyalarsan usaha-usaha secara teratur antara pelaksanaan kerja dengan tindakan orang secara harmonis agar dapat mencapai tujuan.

Sekolah adalah suatu sistem bagian dari organisasi terbuka sebagai penyelenggara pendidikan yang melakukan aktivitas, saling berkerjasama, mengadakan hubungan dengan pihak masyarakat, orang tua untuk mempermudah pencapaian tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas peserta didik. Selain itu sekolah merupakan lembaga pendidikan pendidikan yang didalamnya terdapat struktur hubungan, tugas, wewenang, tanggung jawab dan sumber daya yang termasuk didalamnya. Sekolah memerlukan adanya suatu

organisasi yang baik agar jalannya program atau visi misi sekolah dapat terwujud dengan optimal.

Organisasi dalam sekolah diperlukan agar para guru atau staf mampu menjalankan tugas, dan tanggungjawab dengan baik. Dengan adanya organisasi, pembagian tugas dan tanggung jawab dapat diberikan secara merata kepada semua anggota sesuai dengan kemampuan dan fungsi masing-masing. Anggota organisasi hendaknya mampu menyadari tugasnya dalam struktur organisasi. Dengan demikian, tindakan sewenang-wenang dalam organisasi dapat dihindari dan mampu menciptakan suasana yang lebih kondusif ketika melaksanakan program atau kegiatan. Pemimpin atau kepala sekolah hendaklah memahami, mengawasi, menasehati dan memotivasi para anggotanya supaya bersemangat dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya dalam organisasi. Disamping itu kepala sekolah atau pemimpin juga perlu melakukan koordinasi dengan para anggotanya sebagai bentuk usaha mengawasi dan menyelaraskan terlaksananya pembagian kerja setiap anggotanya serta memahami wewenangnya.

### **Komunikasi Organisasi Pendidikan**

Organisasi pendidikan dapat berjalan dengan optimal apabila mempunyai komunikasi yang baik. Terciptanya hubungan antar anggota dalam organisasi juga berkaitan dengan proses komunikasi. Komunikasi dapat terjalin dengan baik, apabila gagasan atau ide yang dibahas disampaikan dengan baik dalam suatu diskusi. Tujuan organisasi akan tercapai jika proses komunikasi yang dilakukan berlangsung lancar tanpa ada hambatan. Meskipun terdapat hambatan yang muncul dalam organisasi pendidikan, pemimpin hendaknya mampu mengatasi persoalan tersebut dengan tepat. Dengan begitu, proses komunikasi yang dilakukan dalam organisasi pendidikan akan berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan.

Komunikasi menjadi hal mendasar bagi kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, begitu pula pada organisasi pendidikan. Komunikasi adalah proses pembentukan makna antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga dapat diartikan sebagai pertukaran informasi yang merupakan sistem sosial atau organisasi. Menurut Pace & Faules, (2001:31-33) komunikasi organisasi merupakan perilaku pengorganisasian yang terjadi dan bagaimana mereka terlibat dalam proses itu, berinteraksi dan memberi makna atas apa yang terjadi. Komunikasi organisasi pendidikan adalah komunikasi yang terbentuk diantara para anggota organisasi pendidikan. Dengan komunikasi, hubungan antar para anggota organisasi dapat tercipta. Tanpa komunikasi yang baik, pembagian tugas kepada anggota organisasi akan mengalami kendala.

Komunikasi yang baik dalam organisasi pendidikan mampu memberikan pengaruh bagi hubungan antar para anggota baik hubungan informal maupun hubungan formal. Hubungan informal sering disebut juga dengan hubungan yang lebih santai antar para anggotanya dalam organisasi. Hubungan ini nampak pada hubungan personal antar anggota baik pada setiap tindakan dan tingkah laku antara atasan dengan bawahan atau bawahan dengan bawahan mencakup keinginan, tingkah laku perilaku pribadi. Sedangkan hubungan formal adalah hubungan antara atasan dengan bawahan. Hubungan ini nampak pada susunan tata kerja beserta tugas dan kewajiban organisasi atau dapat disebut juga dengan hubungan rasional.

Organisasi pendidikan hendaknya mempunyai komunikasi yang baik sehingga mampu menyampaikan informasi dengan tepat dan membuat keputusan yang bijaksana kepada setiap anggota organisasi. Proses komunikasi organisasi melibatkan interaksi antara para pemimpin dengan anggotanya. Dengan adanya komunikasi, pemimpin dapat mengkoordinasikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan. Koordinasi dari pemimpin tersebut diperlukan supaya tiap bagian dalam organisasi mampu bekerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya. Komunikasi yang baik dalam organisasi pendidikan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Komunikasi pendidikan dapat diartikan sebagai tindakan yang memberi kontribusi pada kegiatan dalam dunia pendidikan. komunikasi organisasi pendidikan adalah sebuah interaksi yang terjadi diantara tiap unit atau bagian dalam suatu organisasi pendidikan. komunikasi dalam organisasi pendidikan memiliki hubungan hierarkis antara satu dengan lainnya. Komunikasi dalam organisasi pendidikan dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja melibatkan anggota dalam organisasi baik pemimpin dengan bawahan misalnya kepala sekolah dengan guru, bawahan dengan sesama bawahan seperti guru dengan guru ataupun guru dengan orang tua peserta didik. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi yang terjadi antara guru sebagai komunikator atau pengirim informasi dan peserta didik sebagai komunikan atau penerima informasi. Komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik dapat meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Dengan demikian apabila organisasi mampu memiliki komunikasi yang baik maka pemerataan pendidikan terutama pada penyampaian materi atau pembelajaran yang disampaikan guru setidaknya dapat teratasi. Dalam dunia pendidikan, komunikasi diharapkan dapat merubah sikap atau perilaku baik dari seorang guru maupun peserta didik dalam lingkungan sekolah. Komunikasi dalam organisasi pendidikan sendiri berfungsi untuk memberikan keterangan atau memberikan informasi atau data yang berguna bagi peserta didik sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik dan optimal.

### **Budaya Organisasi Pendidikan**

Setiap organisasi pendidikan tentunya memiliki budaya yang berbeda-beda. Budaya organisasi adalah nilai, norma, keyakinan, sikap dan asumsi orang-orang dalam organisasi berperilaku dan melakukan sesuatu hal, dalam buku *Handbook of Human Resource Management Practice* oleh Micheal Armstrong (2009). Nilai dan norma tersebut menjadi pedoman bagi anggota organisasi dalam berperilaku. Sedangkan menurut Robbins dan Coulter (2010) menyatakan bahwa budaya organisasi adalah sehimpunan nilai, prinsip, tradisi, dan cara bekerja yang dianut bersama dan juga mempengaruhi perilaku serta tindakan dari para anggota organisasi. Dalam dunia pendidikan, budaya kerap kali mempengaruhi proses pendidikan yang terjadi. Interaksi atau komunikasi antar anggota menggambarkan budaya dalam organisasi.

Beragamnya budaya dalam organisasi pendidikan seharusnya tidak menjadi kendala dalam implementasi proses pendidikan. Namun pada kenyataannya, seringkali komunikasi yang terjadi dalam budaya organisasi kurang efektif dan dapat memberi dampak yang kurang baik. Oleh karena itu, setiap organisasi hendaknya mampu memahami komunikasi organisasi dan karakteristik budaya organisasi dengan baik. Robbins (2005:485) mengemukakan tujuh karakteristik budaya organisasi antara lain:

- Inovasi dan keberanian mengambil resiko, artinya anggota organisasi didorong untuk bersikap inovatif dan berani dalam mengambil resiko;
- Perhatian terhadap hal-hal rinci, artinya anggota organisasi diharapkan mampu menjalankan program atau kegiatan dengan presisi, dan memperhatikan hal-hal secara detail;
- Orientasi hasil, artinya sejauh mana manajemen organisasi lebih berfokus pada hasil daripada teknik dan proses yang digunakan;
- Orientasi orang, artinya keputusan organisasi mempertimbangkan efek dari hasil dari anggota yang berada didalamnya;
- Orientasi tim, artinya pelaksanaan kegiatan lebih diorganisasi pada sebuah tim;
- Keagresifan, artinya anggota organisasi bersikap agresif dan kompetitif;
- Stabilitas, artinya kegiatan organisasi mempertahankan status quo dalam pertumbuhannya;

Sebuah organisasi pendidikan hendaknya mampu menciptakan budaya organisasi yang tepat, supaya tiap anggota dapat merasa nyaman dalam menjalankan tugasnya. Budaya organisasi yang tepat juga memberikan dampak positif pada kinerja guru. Untuk itu peran kepala sekolah atau pimpinan dalam suatu organisasi hendaknya mampu menciptakan budaya organisasi yang mendukung peningkatan program pendidikan yang inovatif. Begitu pula sebaliknya, guru atau anggota organisasi hendaknya mampu meningkatkan kinerjanya dengan memaksimalkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

Komunikasi dalam budaya organisasi pendidikan sangat diperlukan untuk menyakinkan dan mempengaruhi kehidupan seseorang. Budaya organisasi dapat dijadikan sebagai pendukung atau justru menjadi penghambat dalam perubahan organisasi pendidikan. Tipe-tipe budaya organisasi terbagi menjadi tiga antara lain (Jumadi, 2005):

- Budaya organisasi yang bersifat positif (budaya ini cenderung mendukung proses peningkatan mutu pendidikan);
- Budaya organisasi yang bersifat negatif (budaya ini cenderung menghambat proses peningkatan mutu pendidikan); dan
- Budaya organisasi yang bersifat netral (budaya ini tidak mendukung maupun tidak menghambat proses peningkatan mutu pendidikan).

Budaya organisasi dalam institusi pendidikan merupakan paradigma membentuk tingkatan kepercayaan dari dalam diri berkaitan dengan tugas pekerjaannya. Budaya organisasi mempunyai dua hubungan yaitu formal dan nonformal. Apabila budaya organisasi mampu dilaksanakan dengan baik maka akan menumbuhkan sistem organisasi pendidikan yang optimal sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu, peran seorang pimpinan atau kepala sekolah sangat diperlukan guna mengkoordinasi atau mengarahkan para anggotanya pada pelaksanaan program pendidikan.

## **HAMBATAN-HAMBATAN**

Hambatan yang kerap kali terjadi dalam organisasi adalah persoalan komunikasi. Hambatan pada komunikasi pendidikan terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. hambatan eksternal adalah hambatan yang berasal dari luar seperti perbedaan adat-istiadat, kepercayaan, norma sosial, situasi dan kondisi lingkungan. Sedangkan hambatan internal adalah hambatan yang berasal dari dalam diri seperti minat, sikap, pengetahuan, dan kondisi fisik. Perbedaan budaya dalam organisasi pendidikan juga dapat menjadi hambatan dalam komunikasi organisasi. Selain itu, peran penting kepala sekolah atau pemimpin organisasi dalam mengkoordinasi atau mengarahkan para anggotanya sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya juga menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Untuk mengatasi hambatan komunikasi tersebut diperlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk menyalurkan informasi yang diberikan. disamping itu, pemahaman tentang budaya dan tanggungjawab tugas pemimpin dalam organisasi juga menjadi solusi mengatasi hambatan yang terjadi.

## **PENUTUP**

Organisasi adalah wadah serta proses kerjasama yang terstruktur terkait hubungan dan rangkaian hierarki untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Organisasi pendidikan adalah wadah bagi sekumpulan orang yang memiliki tujuan serupa dan bekerja sama mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan. Agar mutu atau kualitas pendidikan menjadi lebih baik dibutuhkan organisasi yang memiliki komunikasi dan pemahaman budaya organisasi yang tepat. Peran keikutsertaan kepala sekolah dan guru juga dibutuhkan sebagai usaha meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian, pemahaman akan organisasi dalam pendidikan memberi pengaruh pada manajemen sistem pendidikan.

## **Daftar Pustaka**

- Dr. Fory Armin Naway, M.Pd. 2017. Komunikasi & Organisasi Pendidikan. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Prof. Dr. H. Syaiful Sagala, S.Sos., M.Pd. 2016. Memahami Organisasi Pendidikan. Jakarta. Kencana: PT Kharisma Putra Utama.
- Sukarman Purba., dkk. 2021. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Pendidikan. Yayasan Kita Menulis.
- Umbu Tagela. 2000. Pedoman Penyelenggaraan Administrasi dan Supervisi di Sekolah Dasar. Salatiga. Widya Sari Press.
- Drs. M. Ngalim Purwanto, MP. 1987. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Mesiono, Riduan Pohan, 2021, Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies: *Komunikasi Organisasi Pendidikan*, Vol 2 No 1 Januari 2021
- Slamet Panuntun, 2020, Jurnal Intelegensial: *Budaya Organisasi Pendidikan di Indonesia Organisasi dalam Pendidikan*. Vol 08 No 2 Juli-Desember 2020
- Minatul Anggreni, 2021 Jurnal PTK & Pendidikan: *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Mutu Pendidikan*. Vol 6 No 2 Juli-Desember 2020

Susan Febriantina., dkk. 2018. Tadbir Muwahhid: *Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru*. Vol 2 No 2 Oktober 2018

Wan Dedi Wahyudi, Zulaspan Tupti. 2019. Jurnal Ilmiah Magister Manajemen: *Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai*. Vol 2 No 1 Maret 2019